

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan antar variabel, dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, menurut Sugiyono (2022) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data menggunakan, angket, observasi, dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Sumber Lancar Jombang berjumlah 55 karyawan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan uji t dan koefisien determinasi menggunakan alat bantu SPSS versi 26.0

3.2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Sumber Lancar Jombang yang berlokasi di Jl. Raya Ngrandu, Area Sawah/Kebun, Sukorejo, Kec. Perak, Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian karyawan

PT Sumber Lancar Jombang

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar menggunakan analisis Regresi Berganda.

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variable yaitu :

1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). variable ini di simbolkan dengan (Y). Dalam penelitian ini yang disebut variable terikat adalah *Turnover intention*

2. Variabel Bebas (Independent)

Menurut Sugiyono (2022), variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (X1) dan beban kerja (X2).

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

3.3.2.1 Varibel Dependen (Varibel Terikat)

Turnover intention diartikan keinginan untuk keluar dari perusahaan. penelitian ini mengadaptasi skala pengukuran dari Mobley (2011)

1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*)
2. Keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*)
3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*)

3.2.1.2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

a) Kepuasan Kerja (X1)

Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.

Menurut Spector (1985) mengidentifikasi indikator kepuasan kerja sebagai berikut:

- 1) *Pay*, mengukur kepuasan karyawan sehubungan dengan gaji yang diterima dan adanya kenaikan gaji
- 2) *Promotion*, kepuasan karyawan sehubungan dengan kebijaksanaan promosi, kesempatan untuk mendapat promosi.
- 3) *Supervision*, kepuasan kerja seseorang terhadap atasannya
- 4) *Benefits*, kepuasan tunjangan tambahan yang diterima dari perusahaan
- 5) *Contingent rewards*, kepuasan atas penghargaan yang diberikan berdasarkan hasil kerja
- 6) *Operating procedures*, kepuasan sehubungan dengan prosedur dan peraturan di tempat kerja
- 7) *Co-workers*, kepuasan berkaitan dengan hubungan dengan rekan kerja

- 8) *Nature of work*, kepuasan kerja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri
 - 9) *Communication*, komunikasi yang berlangsung dalam perusahaan
- b) Beban Kerja (X2)

Beban kerja adalah Jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan oleh karyawan pada waktu tertentu.

Indikator beban kerja menurut Paul Spector and Jex (1998), yaitu :

1. Seberapa sering pekerjaan Anda mengharuskan Anda bekerja sangat cepat;
2. Seberapa sering pekerjaan Anda mengharuskan Anda untuk bekerja sangat keras;
3. Seberapa sering pekerjaan Anda menyisakan sedikit waktu untuk menyelesaikan sesuatu;
4. Seberapa sering ada banyak hal yang harus dilakukan
5. Seberapa sering Anda harus melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang dapat Anda lakukan dengan baik

3.3.3 Instrumen Penelitian

Berdasarkan indikator penelitian masing-masing variabel, dapat disusun rancangan angket terhadap responden sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kepuasan Kerja (X1) Spector (1985)	1. <i>Pay</i> (gaji)	1) Saya merasa mendapat bayaran yang sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan
	2. <i>Promotion</i> (promosi)	2) Setiap orang yang melakukan pekerjaan dengan baik memiliki kesempatan yang besar untuk dipromosikan
	3. <i>Supervision</i> (Peran Atasan)	3) Atasan langsung saya cukup kompeten dalam melaksanakan pekerjaannya
	4. <i>Benefits</i> (tunjangan)	4) Tunjangan yang saya terima sama baiknya dengan perusahaan lain
	5. <i>Contingent rewards</i> (penghargaan)	5) Saat saya melakukan pekerjaan dengan baik, saya mendapatkan pengakuan sesuai dengan apa yang saya lakukan
	6. <i>Operating procedures</i>	6) Usaha saya dalam melaksanakan tugas dengan baik terkadang dihalangi oleh prosedur yang ketat.
	7. <i>Co-workers</i> (rekan kerja)	7) Saya suka dengan orang-orang yang bekerja dengan saya
	8. <i>Nature of work</i> (pekerjaan itu sendiri)	8) Saya suka melakukan hal yang saya kerjakan di tempat kerja.
	9. <i>Communication</i> (Komunikasi)	9) Saya suka dengan cara komunikasi yang digunakan dalam perusahaan
Beban Kerja (X2) Paul Spector and Jack (1998)	1. Bekerja Sangat Cepat;	1) Pekerjaan saya mengharuskan saya bekerja dengan cepat
	2. Bekerja Sangat Keras	2) Pekerjaan saya mengharuskan saya bekerja dengan cepat
	3. Menyisakan Waktu Menyelesaikan Sesuatu/ tugas lain	3) Pekerjaan saya menyisakan sedikit waktu untuk mengerjakan pekerjaan lain
	4. Banyak pekerjaan	4) Banyak pekerjaan yang harus saya lakukan
	5. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan	5) Saya sering menghabiskan waktu untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan (lembur) dibanding hari

		lain
<i>Turnover intention</i> (Y) Mobley (2011)	1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (<i>thoughts of quitting</i>)	1) Saya selalu berfikir untuk keluar dari pekerjaan
	2. Keinginan untuk meninggalkan (<i>intention to quit</i>)	2) Saya merasa bahwa keberada didalam perusahaan sudah tidak sesuai dengan apa yang saya diharapkan.
	3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (<i>intention to search for another job</i>)	3) Saya berencana mencari pekerjaan pada organisasi lain yang dirasa lebih menguntungkan dibandingkan dengan pekerjaannya saat ini

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk angket yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert. Menurut Sugiyono (2022) skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.2. Skala Pengukuran Untuk Jawaban Angket

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2022)

3.4. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang baik harus dapat memenuhi data penelitian dan dapat menjawab seluruh kebutuhan dari tujuan penelitian.

Kebenaran atau ketepatan data akan menentukan kualitas dari suatu penelitian, sedangkan data yang tepat dan benar sangat tergantung dari instrumen yang digunakan.

Uji instrumen agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran harus memenuhi dua persyaratan, yaitu kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Sehingga sebelum instrumen diberikan kepada responden, harus diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya

3.4.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah atau kesalahan suatu instrumen Arikunto (2020), suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *construct validity*. Menurut Umar (2020), Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*). Apabila hasil uji *pearson product moment* atau r menunjukkan r -hitung $> 0,3$ maka item pernyataan dinyatakan valid. (Sugiyono, 2022)

Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2020) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2)\} \cdot \{n(\sum Y - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

x = Skor Item

y = Total skor item

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan item dengan total skornya dengan rumus korelasi dibantu oleh spss (Sugiyono,2022). Skala dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sarwono, 2008), penentuan validitas didasarkan atas perbandingan nilai korelasi lebih besar dibandingkan dengan 0,3 dapat diartikan bahwa item-item tersebut valid, Uji Validitas dilakukan pada 30 responden berikut hasilnya :

1. Variabel Kepuasan Kerja (X1)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (X1)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
X1.1	0,572	0,3	Valid
X1.2	0,611	0,3	Valid
X1.3	0,600	0,3	Valid
X1.4	0,500	0,3	Valid
X1.5	0,431	0,3	Valid
X1.6	0,412	0,3	Valid
X1.7	0,759	0,3	Valid
X1.8	0,759	0,3	Valid
X1.9	0,432	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kepuasan Kerja yang terdiri dari 9 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

2. Variabel beban kerja (X2)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas beban kerja (X2)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
X2.1	0,708	0,3	Valid
X2.2	0,882	0,3	Valid
X2.3	0,770	0,3	Valid
X2.4	0,852	0,3	Valid
X2.5	0,803	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel beban kerja yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

3. Variabel *Turnover intention* (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas *Turnover intention* (Y)

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
Y.1	0,858	0,3	Valid
Y.2	0,702	0,3	Valid
Y.3	0,910	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel *Turnover intention* yang terdiri dari 3 pernyataan semua itemnya valid

karena memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (konsisten). Menurut Sugiyono (2022), ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan reliable atau tidak dengan metode Cronbach Alpha di atas 0,6. maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Butir pertanyaan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS atau pun secara manual yakni internal consistency, yaitu mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Internal consistency diukur dengan menggunakan koefisien Cronbach alpha. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r = \frac{\left[\frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_{t_2}} \right) \right]}{\left[\frac{k}{k-1} \right]}$$

Dimana: r_{II} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,60$ maka reliabel begitu sebaliknya, (Sugiyono, 2022).

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Alpha Cronbach	Koefisien α	Keterangan
Kepuasan kerja (X1)	9	0,846	0,6	Reliabel
Beban kerja (X2)	5	0,921	0,6	Reliabel
Turnover intention (Y)	3	0,910	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (Kepuasan Kerja (X1), Beban Kerja (X2) dan *Turnover Intention* (Y) dapat dikatakan reliabel

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT Sumber Lancar Jombang sebanyak 55 Karyawan. Yang terdiri dari : 40 karyawan yang bekerja sebagai Sopir, 6 karyawan

kantor dan 9 sekuriti.

3.4.3. Sampel

Menurut (Sugiyono 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semuanya yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar benar representatif (mewakili). Sedangkan teknik yang digunakan pada penelitian ini merupakan sampling jenuh. Sampel pada penelitian ini adalah Karyawan PT. Sumber Lancar Jombang yang dijadikan responden penelitian sebanyak 55 karyawan.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 55 karyawan.

3.7. Jenis dan Sumber Data

3.7.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022).

Menurut waktu pengumpulannya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data *cross section*. Data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut.

3.7.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer.

1. Data Primer. Menurut Sugiyono (2022) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder adalah Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.8. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang berada dilokasi penelitian. Angket dipergunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, tidak hanya mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk

mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain (Sugiyono, 2022).

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2022) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini mengambil data pada PT Sumber Lancar Jombang. Data yang diambil berupa profil perusahaan, jumlah karyawan serta data-data lain yang mendukung.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Dari hasil jawaban angket responden dapat dilihat berapa jumlah responden yang menjawab pertanyaan dengan kriteria skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Netral (N), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS). Pada penelitian ini, untuk mengetahui rata-rata kategori skor (*range*) dari skala pengukuran satu sampai lima,

menggunakan perhitungan kriteria 3 kotak atau *three box method* (Ferdinand, 2014). Kriteria tiga kotak dapat membantu peneliti untuk mengorganisir data dengan baik dan membuat kesimpulan yang tepat dari data yang dikumpulkan. Adapun cara yang digunakan dalam *three box method*, sebagai berikut:

$$Range = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Range = \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Sehingga interpretasi *range* adalah sebagai berikut:

- 1) 1,00 – 2,33 = rendah
- 2) 2,34 – 3,67 = sedang
- 3) 3,68 – 5,00 = tinggi

Sumber : Ferdinand (2014)

3.9.2. Analisis inferensial

3.9.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja (X1) beban kerja (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y).

Persamaan regresi berganda tersebut menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = *Turnover Intention*

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi kepuasan kerja

b_2 = koefisien regresi beban kerja

X_1 = kepuasan kerja

X_2 = beban kerja

e =kesalahan estimasi standar

3.9.2.2.Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakuan uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten/BLUE (Best Linier Unbiased Estimators). Uji asumsi klasik merupakan tahapan awal yang diggunakan sebelum analisis linier berganda (Ghozali, 2022). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual meiliki distribusi normal (Ghozali, 2022). Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi sumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikutiarah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Kolmogorov-Smirnow pada program SPSS dapat digunakan dalam uji normalitas data. Menurut (Ghozali 2022) uji normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi model regresi yaitu normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa distribusi model regresi yaitu tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali,2022). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji multikolinearitas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas

(Ghozali, 2022).

3. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji Durbin Watson dengan keputusan nilai Durbin Watson di atas nilai d_U dan kurang dari nilai $4 - d_U$, $d_U < dw < 4 - d_U$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi. (Ghozali, 2022)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residu satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2022). varian dari residu atau dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID.

Adapun dasar sebagai analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2.3. Pengujian Hipotesis dengan Uji t Atau Uji Parsial

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol maupun dari observasi yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tahapan sebagai berikut (Sugiyono, 2022) :

Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.9.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2022) Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{Sse}{Sst} \text{ (Ghozali, 2022)}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.